

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak pengguna baik dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Salsabila dan Badjuri, (2022) dalam Afiqah et al (2024) laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan yang harus disusun dan dilaporkan oleh sebuah entitas setiap tahunnya, untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja entitas dalam satu periode akuntansi bagi stakeholder entitas tersebut. Maulana dan Sumardjo (2021) dalam Sabrina dan Mustofa (2024) kelangsungan usaha adalah istilah lain untuk keberlanjutan dalam asumsi akuntansi, yang berarti perkiraan bisnis dapat dilakukan untuk jangka waktu yang. Menurut IAPI dalam Alimah dan Istanti (2023), kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dalam waktu maksimal satu periode sesudah tanggal rilis laporan keuangan tercermin dalam opini atau pendapat audit *going concern*.

Opini audit *going concern* yaitu suatu pendapat yang diterbitkan oleh auditor untuk memberikan suatu penilaian tentang kesanggupan perusahaan untuk menjaga kelangsungannya (Hantono, 2021). Menurut Ramadhan dan Triyanto (2019) dalam Annisa dan Putra (2023) opini audit *going concern* diadakan oleh auditor untuk menguji apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk memperhatikan kelangsungan hidupnya kalau perusahaan mendapatkan opini tersebut bakal berdampak buruk pada harga saham dan akan kesulitan saat mendapatkan pinjaman dari kreditur. Para pengelola perusahaan terus berupaya mengejar ketertinggalan dari para pesaing dengan berbagai strategi, salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan melalui audit, baik oleh audit internal maupun akuntan publik. Perusahaan yang sudah *go public* wajib mengaudit laporan keuangan mereka melalui auditor independen (Subarkah dan Ma'ruf, 2020).

Seperti fenomena yang terjadi pada PT Trikomsel Oke Tbk, dikutip dari (CNBC Indonesia, 2024) , PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO) masuk pada daftar emiten potensi *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Mengutip keterbukaan informasi BEI, berdasarkan nomor I-I tentang penghapusan pencatatan (*delisting*) dan pencatatan kembali (*relisting*) saham di bursa, bursa dapat menghapus saham emiten apabila, mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka.

Dikutip dari (Idx Channel, 2024), sudah lebih dari dua tahun saham PT Trikomsel Oke Tbk dihentikan sementara (*disuspen*) perdagangannya di Bursa Efek Indonesia. Saham emiten perdagangan perangkat telekomunikasi itu digembok BEI sejak 17 Juli 2019. Bursa juga telah memperingatkan potensi *delisting* sebanyak 8 kali sejak 13 Maret 2020. Saham TRIO telah *disuspen* di seluruh pasar reguler, negosiasi dan tunai terkait proses penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) Trikomsel, masa suspensi saham PT Trikomsel Oke Tbk telah mencapai 24 bulan pada tanggal 17 Juli 2021. Manajemen TRIO sedang berupaya melakukan restrukturisasi utang. Kondisi keuangan akibat banyaknya tumpukan utang tersebut, kondisi kesehatan keuangan PT Trikomsel Oke Tbk terbebani. Berikut data keuangan yang dimiliki PT Trikomsel Oke Tbk tahun 2019-2023:

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk

TAHUN	Total Liabilitas dalam rupiah	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan dalam rupiah
2019	3.836.514.312.689	(107.726.887.576)
2020	4.084.070.381.509	(276.596.537.437)
2021	4.221.200.180.766	(154.647.642.961)
2022	3.803.714.383.760	404.828.994.821
2023	3.943.019.058.329	(121.128.792.550)

Sumber: www.trikonsel.com

Menurut Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) rasio keuangan maupun rasio non keuangan perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pengembalian investasi dan penjualannya yang berupa laba (Susilo, 2022 dalam Handayani dan Aulia, 2024)). Profitabilitas yang kecil yang dihasilkan perusahaan mengartikan perusahaan sedang mengalami tingkat pertumbuhan usaha yang rendah sehingga mendorong perusahaan menerapkan opini audit *going concern* (Santoso, 2019 dalam Angela et al., 2024).

Solvabilitas dimanfaatkan sebagai indikator guna menilai seberapa jauh sebuah perusahaan dapat melaksanakan kewajiban finansialnya, baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang (Saskya dan Sonny, 2019 dalam Hardiyanti dan Setiawan, 2024). Perusahaan yang mempunyai rasio *Debt to Asset Ratio* tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang juga tinggi dapat mengakibatkan pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan (Ginting, 2019 dalam Lutfiani dan Nugroho, 2023).

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikasi terkait kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Akbar dan Ridwan, 2019 dalam Naziah dan Nyale, 2022). Apabila aktivitas operasional tidak berjalan dengan baik maka berpotensi besar mengalami penurunan laba dan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Kurnia dan Mella, 2018 dalam Ningrum et al., 2023).

Likuiditas adalah pengukuran yang bertujuan menilai kesanggupan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Theresia dan Setiawan, 2023 dan Afifah et al., 2024). Menurut Kurniawati dan Murti (2017) dalam Zandra dan Rahmaita, 2021) perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Penelitian terkait opini audit *going concern* telah dilakukan pada beberapa sektor industri yang berbeda-beda. Penelitian Puspitasari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Fathurozi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Jimmy (2018) menyatakan solvabilitas tidak memberi pengaruh kepada opini audit *going concern*. Penelitian Hantono (2021) sejalan dengan penelitian Regina dan Hadi dan Marvilianti (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Andini, dkk (2021) pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan, menurut penelitian Charles, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna dan Sukirno (2020) dengan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil pengujian Irwanto dan Tanusdjaja (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atas opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang diteliti dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subyek penelitian yang diteliti, sub sektor perusahaan yang diteliti, tahun penelitian, serta penambahan variabel. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tanusdjaja et al (2023) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”, penelitian tersebut tidak melakukan pengujian variabel likuiditas, yang dimana likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian hipotesis “likuiditas” dan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Retail* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara bersama – sama terhadap opini audit *going concern*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat, antara lain manfaat dari penelitian:

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi auditor dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas dalam penentuan opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan sub sektor *retail* dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka agar terhindar dari opini audit *going concern*, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*, khususnya dalam konteks perusahaan sub sektor *retail*. Penelitian ini dapat memperkuat atau menantang

teori-teori yang telah ada terkait profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas, serta dampaknya terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Temuan ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut terkait pengambilan keputusan auditor yang terkait dengan aspek keberlanjutan operasional perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan hasil dari penelitian ini Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun regulasi yang lebih ketat terkait pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Regulasi tersebut dapat mencegah perusahaan yang mengalami masalah keuangan serius dari memberikan gambaran yang terlalu optimis kepada publik dan pemangku kepentingan.

1.5 Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini hanya mengambil beberapa *variable*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Serta, objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.